

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Metode penelitian kuantitatif disebut juga sebagai metode penelitian survei, karena digunakan untuk menentukan nilai dari beberapa variabel, dan menentukan beberapa hipotesis dari suatu obyek (Sugiyono, 2021). Penelitian kuantitatif salah satunya dapat bersifat korelasi yaitu untuk menunjukkan hubungan suatu obyek penelitian (Ali et al. 2022; Sugiyono, 2021).

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik, sikap, atau nilai dari suatu objek, subjek, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian untuk dipelajari dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2021). Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* dapat memengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel *dependent* (terikat), maka variabel *independent* disebut juga sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu,

variabel *independent* dalam penelitian ini adalah jenis kunjungan masa nifas.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas, maka variabel *dependent* dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kesiapan menyusui.



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

3. Definisi Konseptual

a. Jenis Kunjungan Masa Nifas

Kunjungan masa nifas merupakan serangkaian pemeriksaan kesehatan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu nifas setelah proses persalinan, biasanya berlangsung sejak enam jam setelah persalinan sampai 42 hari setelah persalinan. Pada umumnya, kunjungan dilakukan minimal empat kali yaitu pada 6 – 8 jam setelah persalinan, 3-7 hari setelah persalinan, 8-28 hari setelah persalinan, dan 29-42 hari setelah persalinan, tujuannya untuk memantau kesehatan ibu dan bayi. Kunjungan pada masa nifas terbagi menjadi dua jenis kunjungan, yaitu kunjungan klinik dan kunjungan rumah. Kunjungan klinik

merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh ibu menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan dan kunjungan rumah merupakan kunjungan yang dilakukan oleh bidan menuju ke rumah ibu nifas serta mendapatkan manfaat yang lebih signifikan.

b. Kesiapan Menyusui

Faktor yang paling kuat yang dapat memengaruhi keberhasilan menyusui adalah kesiapan ibu dalam menyusui. Kesiapan menyusui merupakan kondisi fisik dan mental ibu dalam menyusui bayinya secara benar dan efektif.

4. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independent Jenis Kunjungan Masa Nifas	Kunjungan nifas adalah bentuk pelayanan pada masa nifas yang sesuai standar. Kunjungan nifas dibagi menjadi dua jenis, yaitu kunjungan rumah dan kunjungan klinik	Lembar Checklist Daftar Hadir Kunjungan Nifas	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan Klinik (Dimulai dari KF1, KF2, KF3, dan KF4) • Kunjungan Rumah (Dimulai dari KF2, KF3, dan KF4) 	Nominal
2.	Variabel Dependent Kesiapan Menyusui	Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan menyusui adalah kesiapan ibu dalam menyusui.	Kuesioner Skala Kesiapan Menyusui dengan Jumlah 16 Pernyataan dan 5 item pilihan jawaban	Kategori Skor : <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Rendah = $X < 26,8$ • Rendah = $26,8 \leq X < 37,4$ • Sedang = $37,4 \leq X < 58,6$ 	Ordinal

-
- Tinggi =
 $58,6 \leq X < 69,2$
 - Sangat Tinggi =
 $X \geq 69,2$
-

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung yang beralamat di Jl. Simpang Parakanmuncang No. 29, Sindangpakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Jawa Barat 45364. Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung mencakup 7 Desa, yaitu Desa Cikahuripan, Desa Sindanggalih, Desa Sindangpakuon, Desa Cimanggung, Desa Tegalmanggung, Desa Sindulang, Desa Pasirnanjung. Peneliti akan memilih ibu nifas yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk menjadi responden penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau fenomena lainnya yang relevan dengan penelitian. Dari populasi ini, peneliti dapat menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut (Suriani et al. 2023).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung, dan populasi pada penelitian

ini termasuk kedalam populasi yang tak terbatas atau tak terhingga, yakni populasi yang jumlahnya tidak pernah diketahui atau *infinite* (Sarwono & Handayani, 2021).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Suriani et al. 2023). Dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui, maka dalam penelitian ini akan menggunakan rumus dari Lemeshow untuk mencari menentukan jumlah sampel.

Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow (Notoatmodjo 2018):

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Maka penelitian ini akan menggunakan rumus Lemeshow yang yaitu :

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$n = 96,04$ dibulatkan menjadi 96

Ditambahkan 10% sebagai *sampling error*

$$n = 96 + \frac{10}{100}$$

$n = 105,6$ dibulatkan menjadi 106

Maka, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 106 responden. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2021). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* (Pengambilan Sampel Klaster) yaitu *Single-Stage Cluster Sampling* yang merupakan pembagian dalam sebuah kelompok unit geografis seperti Provinsi, Kota, Kabupaten, Desa, dan Kecamatan (Notoatmodjo 2018).

Peneliti akan melakukan pembagian jumlah sampel dengan tujuh desa yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung. **Rumus Cluster Sampling**, yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$n_c = \frac{n}{N_c}$$

Keterangan :

n_c = Ukuran sampel yang diinginkan pada setiap *cluster*.

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan.

N_c = Jumlah total *cluster* dalam populasi

Diketahui : $n=106$ sampel ibu nifas, dan $N_c = 7$ Desa

Ditanyakan : n_c ?

Jawaban :

$$n_c = \frac{n}{N_c}$$

$$n_c = \frac{106}{7}$$

$n_c = 15,1$ dibulatkan menjadi 15

Tabel 3. 2 Pembagian Sampel Setiap Desa

No.	Nama Desa	Jumlah Responden
1.	Desa Sindanggalih	16
2.	Desa Cimanggung	19
3.	Desa Cikahuripan	15
4.	Desa Tegalmanggung	10
5.	Desa Sindulang	14
6.	Desa Pasirnanjung	15
7.	Desa Sindangpakuon	17
Total		106

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Ibu nifas yang bersedia menjadi responden penelitian
- b. Ibu yang berada dalam masa nifas (0-42 hari setelah persalinan)
- c. Ibu yang telah menjalani kunjungan nifas (baik itu kunjungan langsung ke fasilitas pelayanan kesehatan ataupun kunjungan rumah)
- d. Ibu dalam kondisi sehat tanpa mengalami penyulit atau komplikasi postpartum berat (mastitis berat, HIV/AIDS tanpa pengobatan, perdarahan atau infeksi masa nifas)

- e. Ibu nifas yang memiliki bayi dengan kondisi sehat dan normal dengan BB antara 2500 gram hingga 4000 gram, mampu menyusui secara langsung dari payudara ibu dengan kuat, aktif bergerak, dan menangis segera setelah lahir.
- f. Ibu yang mampu memahami pertanyaan kuesioner

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Bayi yang lahir dengan kelainan (bibir sumbing, labiopalastosis, tongue-tie, kelainan saluran pernafasan)
- b. Ibu yang mengalami kondisi kegawatdaruratan pada masa nifas selama penelitian akan dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai SOP dan pengumpulan data terhadap responden tersebut tidak dilanjutkan
- c. Ibu nifas yang mengalami kematian bayi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang diterapkan oleh peneliti untuk mencatat informasi yang diperlukan dalam penelitian (Millah et al. 2023).

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden yaitu ibu nifas yang bersedia berkontribusi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner skala kesiapan menyusui.

2. Tahapan dalam Memeroleh Data

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan penelitian setelah mendapatkan izin dari komite etik kampus Universitas 'Aisyiyah Bandung, izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang dan izin dari Kepala Puskesmas Cimanggung.
- b. Penelitian dilakukan dengan mematuhi prosedur etik yang relevan, serta memperhatikan berbagai aspek etik yaitu :
 - 1) Peneliti akan meminta persetujuan dari responden dengan cara memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) yang harus di tandatangani oleh responden sebagai bukti persetujuan berkontribusi dalam penelitian.
 - 2) Peneliti berkomitmen untuk menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*) yang memiliki kebebasan dalam memilih (Komite Etik Penelitian, 2021). Oleh karena itu, sebelum melakukan pengambilan data, peneliti akan memberikan penjelasan secara rinci mengenai tujuan penelitian, dan akan menjaga kerahasiaan data pribadi responden.
 - 3) Peneliti memberikan bantuan yang diperlukan oleh subyek selama penelitian, memaksimalkan manfaat yang akan diberikan, dan memperhatikan kewajiban untuk tidak merugikan (*non-maleficence*).

- 4) Peneliti memberikan perlakuan yang adil terhadap setiap responden yang mengacu pada prinsip etik keadilan (*justice*).
 - a. Peneliti, memilih ibu nifas sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan untuk menjadi responden penelitian.
 - b. Setelah ibu nifas selesai melakukan pemeriksaan kunjungan nifas oleh bidan setempat di fasilitas pelayanan kesehatan atau apabila bidan setempat telah selesai untuk melakukan pemeriksaan pada ibu nifas dan bayinya pada pemeriksaan kunjungan rumah, peneliti akan menjelaskan mengenai tujuan penelitian dengan jelas dan mudah dipahami oleh ibu, jika ibu nifas menyetujui atau bersedia menjadi responden penelitian maka peneliti akan memberikan lembar *informed consent* yang harus di tanda tangani sebagai bukti persetujuan menjadi responden penelitian.
 - c. Kemudian, peneliti membagikan lembar kuesioner secara langsung kepada setiap responden, dan memberikan waktu pengisian kuesioner selama 10-15 menit.
 - d. Lembar kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti, dan peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diisi. Lalu peneliti akan memberikan *rewards* kepada responden karena telah bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian

F. Instrumen Penelitian

1. Daftar Hadir Kunjungan Nifas

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan dalam jenis kunjungan masa nifas adalah lembar checklist daftar hadir ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas.

2. Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Menyusui

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner skala kesiapan menyusui yang mengadap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibu Ayi Diah Damayani S. ST., M. Keb dan Dr. Intaglia Harsanti, S.Psi., M.Psi dengan penelitian yang berjudul Rancang Bangun Skala Keyakinan Untuk Menyusui pada Perempuan di Bangka, Indonesia (Harsanti & Damayani, 2023). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala kesiapan menyusui, dibangun menggunakan metode yang mengakomodir kearifan lokal terkait dengan pemberian ASI dan dirancang untuk mengetahui tingkat kesiapan ibu dalam menyusui bayinya, pernyataan dalam kuesioner ini berjumlah 16 pernyataan dengan lima komponen yang didalamnya mencakup pengetahuan tentang ASI, dukungan sosial, pengalaman terdahulu, emosional, dan tanggung jawab seorang ibu.

Kuesioner ini menggunakan skala likert untuk pengukurannya dan termasuk kedalam data ordinal, dengan pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada setiap pernyataan yang ada. Terdapat 16 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif.

Tabel 3. 3 Pernyataan Positif dan Negatif Kuesioner

Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif
1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16	9

Sumber : Harsanti & Damayani, (2023)

a. Menentukan skor jawaban

Pernyataan positif, adalah sebagai berikut :

SS = 5 (Sangat Tinggi)

S = 4 (Tinggi)

N = 3 (Sedang)

TS = 2 (Rendah)

STS = 1 (Sangat Rendah)

Pernyataan negatif, adalah sebagai berikut :

SS = 1 (Sangat Tinggi)

S = 2 (Tinggi)

N = 3 (Sedang)

TS = 4 (Rendah)

STS = 5 (Sangat Rendah)

b. Menentukan rentang minimum, yaitu skor jawaban terbesar

dikalikan dengan jumlah aitem yang baik : $1 \times 16 = 16$.

c. Menentukan rentang maksimum, yaitu skor jawaban terkecil

dikalikan dengan jumlah aitem yang baik : $5 \times 16 = 80$.

Tingkat skor diatas menunjukkan tingkat kesiapan ibu dalam menyusui. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi skor skala kesiapan menyusui maka semakin tinggi pula potensi

keberhasilan memberikan ASI eksklusif. Apabila skor ibu berada pada kategori rendah/sangat rendah, maka petugas kesehatan/kader dapat menggali lebih dalam kondisi ibu serta memberikan edukasi, dan afirmasi positif bagi ibu.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Skala Kesiapan Menyusui

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah Nomor
Variabel Dependent : Kesiapan Menyusui (Kuesioner Skala Keyakinan Menyusui)	Pengetahuan tentang ASI	1, 2, 5, 10	4
	Dukungan sosial	6, 7, 12	3
	Pengalaman terdahulu	8, 3, 9	3
	Emosional	11, 14, 15	3
	Tanggung jawab	4, 13, 16	3

Sumber : Harsanti & Damayani, (2023)

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas mengacu pada sejauh mana kemampuan instrumen dapat mengukur konsep yang diukur, sehingga hasil yang dicapai benar-benar mencerminkan realitas yang benar-benar diselidiki (Subhaktiyasa 2024). Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur, sehingga alat tersebut akan tetap memberikan hasil yang sama jika pengukuran dilakukan berulang kali (Kartikaningrum and Muhtarom 2024). Uji validitas dan reliabilitas sangat penting dalam penelitian, karena untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga kesimpulan dan generalisasi yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Subhaktiyasa, 2024).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang di adopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Harsanti & Damayani, (2023). Dalam penelitian "Rancang Bangun Skala Keyakinan untuk Menyusui pada Perempuan di Bangka, Indonesia" yang disusun oleh Harsanti & Damayani, (2023), uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kualitas alat ukur yang akan dikembangkan. Uji Validitas dilakukan terlebih dahulu dengan melibatkan tujuh panelis yang merupakan ahli di bidang psikologi dan kebidanan menggunakan teori Aiken dan Lawshe. Berdasarkan penilaian panelis, untuk 20 aitem pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, dilakukan uji validitas konstruk menggunakan teknik CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) pada 282 responden.

Pada hasil uji CFA tahap pertama, ditemukan bahwa model memenuhi kriteria *goodness of fit* dengan nilai Chi Square = 577,937, RMSEA = 0.096, dan GFI = 0,829. Namun, terdapat empat aitem yang memiliki nilai loading *factor* dibawah 0,4 sehingga digugurkan. Pada hasil uji CFA kedua, model diuji kembali dengan 16 aitem yang tersisa dan menunjukkan peningkatan kelayakan model dengan angka Chi Square = 348,384, RMSEA = 0,098 dan GFI = 0.866 menyatakan bahwa 16 aitem pada tahap ini memiliki loading *factor* diatas 0,4 yang menandakan validitas konstruk yang baik.

Tabel 3. 5 Loading Faktor Keyakinan Untuk Menyusui

Aitem	Faktor Loading
Pengetahuan Tentang ASI	
Informasi dari internet memberikan pemahaman bagi saya akan pentingnya ASI bagi anak	.507

Pengetahuan saya mengenai ASI didapat dari ibu bidan	.512
Saya tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi mengenai ASI karena saya aktif ke posyandu	.657
Orang tua adalah salah satu sumber informasi saya mengenai pentingnya ASI bagi saya	.627
Dukungan Sosial	
Saya tidak ragu memutuskan memberikan ASI pada anak karena suami mendukung saya penuh	.688
Saya semangat untuk memberikan ASI karena ibu saya memberi dukungan penuh untuk melakukannya	.683
Ibu bidan selalu memberikan semangat untuk memberikan ASI pada anak, membuat saya yakin untuk melakukannya	.723
Pengalaman Terdahulu	
Saya merasa bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya sangat membantu saya untuk mantap memberikan ASI pada bayi saya	.709
Saya tidak ragu untuk memberikan ASI pada anak, karena pengalaman orang-orang disekitar saya yang telah membuktikan ASI membuat bayi jadi sehat	.402
Saya tidak yakin mampu memberikan ASI walaupun keluarga saya melakukan pemberian ASI pada anak-anak mereka (*)	.655
Emosional	
Bagi saya kemampuan menyusui anak merupakan kebanggaan menjadi ibu	.643
Memberikan ASI pada anak merupakan keadaan yang membuat saya bahagia	.831
Saya memilih untuk menyusui bayi saya karena ada rasa bangga saat melakukannya	.798
Tanggung Jawab	
Saya memilih untuk memberikan ASI karena hal ini merupakan salah satu tugas dalam mengurus anak	.568
Saya bersedia dibantu dalam mengurus anak saya, kecuali dalam hal menyusui akan saya lakukan sendiri tanpa susu formula	.779
Menurut saya setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan ASI dari ibunya	.761

Sumber: Harsanti & Damayani, (2023)

Pada tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa loading faktor item keyakinan untuk menyusui tersebut berada pada kisaran nilai 0,4-0,8 yang berarti bahwa seluruh pernyataan tersebut **dinyatakan valid** dan dapat digunakan menjadi instrument penelitian.

Untuk uji reliabilitas, menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha pada masing-masing dimensi skala. Hasilnya menunjukkan bahwa semua dimensi memiliki nilai reliabilitas yang memadai.

Tabel 3. 6 Reliability Alat Ukur Keyakinan Untuk Menyusui

Pernyataan	Jumlah Aitem	Reliability
Pengetahuan tentang ASI	4	0,656
Dukungan sosial	3	0,742
Pengalaman terdahulu	3	0,621
Emosional	3	0,778

Tanggung jawab	3	0,718
Total skala	16	0,907

Sumber: Harsanti & Damayani, (2023)

Kemudian pada table 3.6 diatas menunjukkan Tingkat reliabilitas yang sangat tinggi pada 16 aitem alat ukur keyakinan untuk menyusui yang diujikan, untuk seluruh pernyataan tersebut **dinyatakan reliabel**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur kesiapan menyusui yang disusun dalam penelitian Harsanti and Damayani (2023) layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi Tingkat kesiapan dan keyakinan Perempuan dalam memberikan ASI. Sehingga dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang dikarenakan instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan dan pernyataan yang terdapat pada kuesioner sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer melalui beberapa tahapan, yaitu :

a. *Editing* data

Editing merupakan tahap untuk pengecekan dan perbaikan. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapannya. Selain itu, data akan dikelompokkan dan disusun agar lebih mudah untuk diolah.

b. *Coding* data

Coding data dilakukan dengan memberikan kode pada data sesuai dengan jenisnya, berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Kemudian, data dimasukkan ke dalam tabel untuk mempermudah peneliti melakukan proses analisis data.

Pengodean Jenis Kunjungan Masa Nifas :

1. Kunjungan Klinik = 0
2. Kunjungan Rumah = 1

Kategori Skor Kesiapan Menyusui :

3. Sangat Rendah = 1
4. Rendah = 2
5. Sedang = 3
6. Tinggi = 4
7. Sangat Tinggi = 5

c. Tabulating

Data yang telah diberi kode akan dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

1) *Processing*

Data yang sudah ditabulasi kemudian akan diproses secara manual ataupun menggunakan komputer, agar siap untuk dianalisis.

2) *Cleaning*

Dalam tahap ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam komputer untuk dapat memastikan tidak ada kesalahan dalam proses pengolahan data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis satu variabel secara terpisah, tanpa mempertimbangkan hubungan dengan variabel lain (Sarwono & Handayani 2021; Widodo et al. 2023). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase (%)

f = Frekuensi (Jumlah kemunculan suatu kategori/kelompok data)

n = Jumlah total responden atau sampel

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoatmodjo 2018). Dalam penelitian ini, analisis univariat akan mengungkapkan kesiapan menyusui pada ibu nifas yang melakukan kunjungan klinik ataupun kunjungan rumah. Hasil analisis akan disajikan melalui distribusi frekuensi atau karakteristik jenis kunjungan masa nifas.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel, seperti variabel *independent* dan *dependent*, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keduanya, seringkali disajikan dalam bentuk tabel silang atau korelasi (Sarwono and Handayani 2021; Widodo et al. 2023). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menghubungkan variabel *independent* mengenai jenis kunjungan masa nifas dengan variabel terikat yaitu kesiapan menyusui, maka analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman* untuk melihat apakah pada dua variabel ini terdapat hubungan yang bermakna atau tidak bermakna (Notoatmodjo 2018).

Rumus Korelasi Spearman Rank ($\rho = rho$)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Nilai Korelasi Spearman Rank

d^2 = Selisih Setiap Pasangan Rank

N = Jumlah Pasangan Rank Untuk Spearman ($5 < n < 30$)

Kemudian, menganalisis keeratan hubungan antara dua variabel dengan melihat nilai Odd Ratio (OR), besar kecilnya nilai OR menunjukkan besar kecilnya keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji (Notoatmodjo, 2018) menggunakan uji analisis

statistik spearman karena data yang dimiliki termasuk ordinal yang tidak bisa diuji normalitasnya. Dalam analisis korelasi menggunakan Uji Spearman's Rho, terdapat dua hal utama yaitu nilai koefisien korelasi (ρ) dan nilai signifikan (p -value) (Maulid, 2021).

1) Nilai Rho (ρ)

Nilai rho menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang berkisar antara -1 hingga +1 dengan interpretasi sebagai berikut (Maulid, 2021) :

Tabel 3. 7 Nilai Rho Menunjukkan Kekuatan Dan Arah Hubungan

Nilai rho (ρ)	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan
0,00 – 0,25	Hubungan sangat lemah	Positif/Negatif
0,26 – 0,50	Hubungan cukup	Positif/Negatif
0,51 – 0,75	Hubungan kuat	Positif/Negatif
0,76 – 0,99	Hubungan sangat kuat	Positif/Negatif
1,00	Hubungan sempurna	Positif/Negatif

Sumber : Maulid (2021)

- a) Nilai **positif** menunjukkan **hubungan searah** (jika satu variabel meningkat, variabel lain juga meningkat).
- b) Nilai **negatif** menunjukkan **hubungan berlawanan arah** (jika satu variabel meningkat, variabel lain menurun).

2) p-Value (Nilai Signifikan)

Nilai p digunakan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik (Maulid, 2021).

- a) Jika **nilai $p < 0,05$** → hubungan **signifikan**, artinya ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa hubungan antara dua variabel tidak terjadi secara kebetulan.

- b) Jika **nilai $p \geq 0,05$** → hubungan **tidak signifikan**, artinya tidak ada cukup bukti untuk menyatakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik.

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, dimulai dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

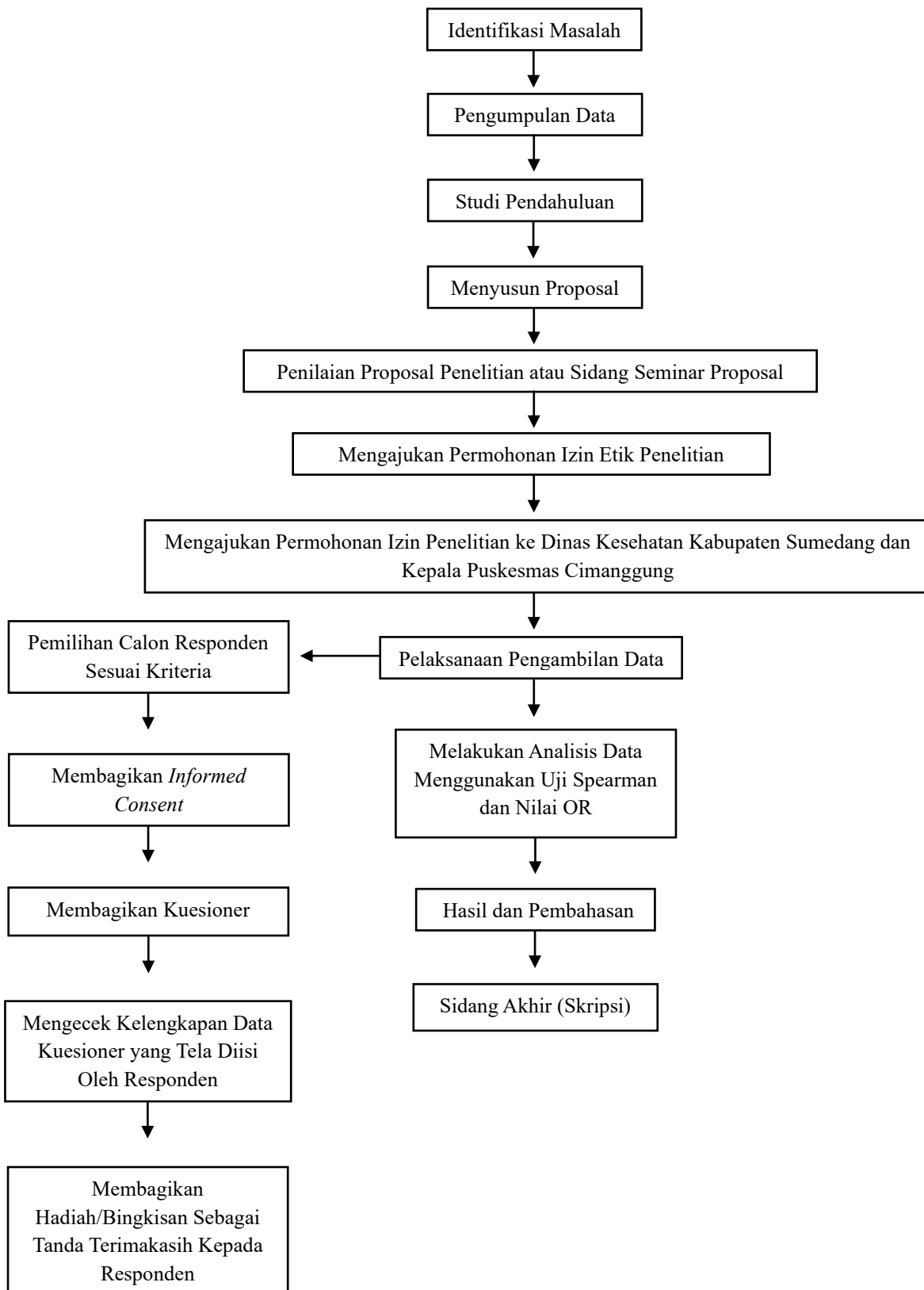
- a. Melakukan pengumpulan data mengenai permasalahan yang diteliti, kemudian melakukan *study* pendahuluan pada tempat yang akan diteliti, berkonsultasi dengan pembimbing, menyiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian yang berupa kuesioner.
- b. Menyusun proposal skripsi, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian melakukan penilaian proposal berupa sidang seminar proposal.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari pembimbing, dan mengajukan etik penelitian di kampus Universitas 'Aisyiyah Bandung
- d. Setelah disetujui, kemudian mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang dan memohon izin penelitian ke Kepala Puskesmas Cimanggung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dengan memohon bantuan kepada bidan desa, untuk didampingi pada saat pengambilan data penelitian. Kemudian peneliti melakukan pemilihan kepada calon responden pada ibu nifas di Puskesmas Cimanggung berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.
 - a. Setelah responden bersedia, peneliti akan menjelaskan prosedur penelitian dan membagikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) yang harus di tanda tangani oleh responden sebagai tanda ketersediaan berkontribusi dalam penelitian.
 - b. Peneliti membagikan lembar kuesioner skala kesiapan menyusui kepada responden yang harus responden isi dengan cara mencentang pilihan jawaban yang tersedia, langsung dibawah pengawasan peneliti agar ibu dapat bertanya secara langsung kepada peneliti jika ada pertanyaan yang tidak dipahami.
 - c. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti akan mengumpulkan kembali lembar kuesioner untuk dan mengecek kembali kelengkapan datanya. Apabila masih ada yang kurang, responden akan diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang tersebut.
 - d. Setelah lembar kuesioner terkumpul semua, peneliti akan memberikan hadiah berupa bingkisan kepada responden atas ketersediaannya berkontribusi dalam penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Langkah akhir setelah melakukan pengambilan data adalah menyusun laporan akhir. Data kuesioner diisi oleh responden, kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode analisis statistik pada komputer. Setelah analisis selesai, hasil penelitian dijelaskan dan diuraikan secara sistematis dan akurat dalam bentuk narasi berdasarkan dengan data yang diperoleh. Kemudian laporan disusun dan dibuat kesimpulan sesuai dengan hasil temuan peneliti.



Gambar 3. 2 *Flowchart* Prosedur Penelitian

J. Etika Penelitian

Etika penelitian yang dilakukan pada tahap awal oleh peneliti adalah mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian. Sebelum melakukan pengambilan data dilapangan, peneliti harus melakukan prosedur permohonan izin penelitian kepada dosen pembimbing, permohonan izin etik penelitian kepada pihak kampus Universitas 'Aisyiyah Bandung, kemudian melakukan permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, dan Kepala Puskesmas Cimanggung. Peneliti juga menjelaskan bahwa ibu nifas yang dipilih menjadi responden akan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan jika calon responden tidak bersedia, maka calon responden berhak menolak serta mengundurkan diri selama pengambilan data berlangsung.

Dalam melakukan penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prinsip etik penelitian, yaitu memberikan penjelasan kepada calon responden peneliti tentang tujuan peneliti pada prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu :

1. Responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar *Informed Consent* sebagai bukti persetujuan untuk menjadi responden penelitian.
2. Peneliti akan menjamin kerahasiaan data informasi responden (*confident*).
3. *Beneficience*, peneliti akan berupaya untuk membantu responden agar tujuan penelitian bisa terwujud dan memberikan manfaat penelitian bagi responden.

4. *Non-maleficence*, penelitian yang dilakukan tidak mengandung unsur yang membahayakan ataupun merugikan responden.
5. *Veracity*, peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan rinci mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang akan melibatkan responden dalam penelitian.
6. *Justice*, peneliti bersikap adil dan terbuka kepada setiap responden tanpa memandang keadaan sosial, agama, suku, budaya, dan sebagainya.
7. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan uji etik terlebih dahulu oleh Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung.